

ABSTRAK

Ketidakpatuhan deteksi dini Tb paru pada kontak erat penderita Tb paru, membuat rendahnya cakupan penjarangan suspek dan cakupan penemuan kasus Tb paru di puskesmas, data program Tb Paru di Puskesmas Cilincing tahun 2022 capaian untuk kontak erat yang patuh melakukan deteksi dini sebanyak 32 orang dengan target sebanyak 393 orang pada tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan teori HBM, dengan menggunakan variabel persepsi kerentanan, persepsi tingkat keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi motivasi, dan persepsi Efikasi diri. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan utama, informan kunci dan informan pendukung kemudian observasi serta telaah dokumen dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan pada persepsi kerentanan bahwa kontak erat rentan terpapar Tb paru. Pada persepsi keparahan, kontak erat merasakan gejala yang parah untuk dirinya sendiri. Kemudian pada persepsi manfaat bahwa jika melakukan deteksi dini jadi lebih merasa sehat dan dapat terhindar dari penyakit Tb paru sehingga mereka dapat bekerja dan beraktivitas serta dapat bersosialisasi. Pada persepsi hambatan kontak erat terkendala di transportasi dan waktu untuk datang ke Puskesmas serta merasa takut kalau menderita penyakit yang aneh. Persepsi motivasi pada kontak erat bahwa merasa ingin sehat dan terbebas dari paparan bakteri Tb paru tersebut. Dan pada persepsi efikasi diri, kontak erat sebenarnya tidak terlalu mampu untuk patuh melakukan deteksi dini tetapi karena adanya kunjungan kader ke tempat tinggal untuk investigasi kontak erat, maka ikut deteksi dini karena memiliki banyak hambatan fisik, ekonomi, mental maupun sosial.

Kata kunci : Perilaku, kepatuhan, Persepsi, kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, motivasi, efikasi diri, tuberkulosis, kualitatif

ABSTRACT

Non-compliance with early detection of pulmonary TB in close contacts of pulmonary TB sufferers, resulting in low coverage of suspected screening and coverage of pulmonary TB cases at puskesmas, Pulmonary TB program data at Cilincing Health Center in 2022 achievements for close contacts who comply with early detection of 32 people with a target of 32 people 393 people in 2022. This type of research is a qualitative study using the HBM theory, using the variables perceived vulnerability, perceived severity, perceived benefits, perceived obstacles, perceived motivation, and perceived self-efficacy. Informants in this study consisted of 9 people. Primary data collection was carried out by in-depth interviews with key informants, key informants and supporting informants, followed by observation and document review using data triangulation. The results of this study show that close contacts are susceptible to exposure to pulmonary tuberculosis. On perception of severity, close contacts feel severe symptoms for themselves. Then on the perception of the benefits that if you do early detection you will feel healthier and you can avoid pulmonary tuberculosis so that they can work and be active and can socialize. In the perception of barriers, close contact is constrained by transportation and time to come to the Health Center and they feel afraid if they suffer from a strange disease. The perception of motivation in close contact is that you want to be healthy and free from exposure to the TB bacteria. And on the perception of self-efficacy, close contacts are actually not very capable of being obedient in carrying out early detection but due to visits by cadres to residences to investigate close contacts, they participate in early detection because they have many physical, economic, mental and social barriers.

Keywords: Behavior, compliance, perception, vulnerability, severity, benefits, barriers, motivation, self-efficacy, tuberculosis, qualitative.